

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, berikut ini disarikan butir-butir kesimpulan sebagai substansi atas hasil dan pembahasan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diajukan, maka beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi daya tarik wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat. Air terjun ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata berskala lokal dan provinsi dengan segmen wisatawan semua kalangan. Keberadaan air terjun ini didukung oleh daya tarik wisata disekitarnya yang menjadi satu kesatuan pengembangan, yaitu Sungai Kamundan sebagai objek ekowisata dengan beragam aktivitas seperti memancing (*fishing*) dan rung jeram (*rafting*), Sungai Aysheyuoh sebagai tempat permandian, kawasan hutan sekitar air terjun sebagai tempat bermain burung Surga “Cendrawasih”, daya tarik petualangan hutan dan wisata pendidikan mengenal flora&fauna di Siakwa, tempat minum burung massal, dan daya tarik wisata budaya Suku Miyah dengan atraksi adat-tradisi, tarian, bercocok tanam, memanen sagu, dan berburu. Daya tarik utama dan pendukung diatas dilengkapi dengan suguhan kuliner lokal dan kerajinan Noken. Pengembangan Air Terjun Ane Epiah harus berbasis masyarakat yang mampu mengintegrasikan tiga

dimensi, yaitu dimensi ekonomi, lingkungan (kelestarian/konservasi) dan dimensi sosial budaya. Pembangunan objek wisata dijalankan dan dikelola oleh masyarakat lokal sebagai pelaku utama atau disebut dengan *community based tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis komunitas.

2. Pengembangan Air Terjun Ane Epiah memang masih terbatas, belum total disebut sebagai objek wisata. Dukungan amenitas, prasarana, dan fasilitas umum masih belum memadai bagi wisatawan. Kondisi keterbatasan ini dipandang sebagai salah satu kendala/kelemahan dalam upaya pengembangan wisata saat ini. Peluang yang dapat dikembangkan oleh masyarakat lokal ialah mendorong keterlibatan langsung dalam pengembangan pariwisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan demikian, akan membuka peluang terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat lokal Siakwa dan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang menjadi tujuan akhir dalam pembangunan kepariwisataan. Ancaman kerusakan lingkungan akibat pembangunan di sekitar kawasan air terjun harus diantisipasi sejak dini, karena ke depan akan mengancam keberlanjutan ekologis dan sosial ekonomi masyarakat Siakwa khususnya dan Suku Miyah umumnya sebagai pemilik sah kawasan tersebut.
3. Strategi pengembangan Air Terjun Ane Epiah, yaitu optimalisasi strategi ofensif, yaitu memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang dimiliki serta mengurangi kelemahan dan ancaman. Pengembangan wisata Air Terjun Ane Epiah hendaknya dapat diselaraskan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Siakwa serta tidak berbenturan dengan

upaya konservasi yang telah dilakukan. Disamping itu, pelibatan dan komitmen yang kuat dari para pihak baik pemerintah (kabupaten/distrik/kampung-desa), masyarakat, dan pemilik hak ulayat merupakan kunci penting dalam pengembangan objek wisata air terjun ini kedepan.

5.2. Rekomendasi

Sebagai sumbangan pemikiran, agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pihak pemerintah Kabupaten Tambrauw maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Ane Epiah, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Pembangunan Air Terjun Ane Epiah dilakukan dengan skala prioritas, yaitu akses jalan dan jembatan penyeberangan Sungai Aysheyuoh menuju objek air terjun, serta penataan ruang-ruang aktivitas kawasan objek agar wisatawan leluasa dan nyaman dalam berwisata.
2. Dukungan program/kegiatan konkrit dari pemerintah Kabupaten Tambrauw, serta dukungan swasta, perguruan tinggi, dan media.
3. Peningkatan fasilitas wisata, prasarana umum, dan fasilitas umum di dalam kawasan, seperti toilet, kamar bilas, persampahan, warung makan, homestay, dan fasilitas lainnya.
4. Peningkatan kapasitas (pelatihan/bimtek) dengan topik-topik kepariwisataan, pelayanan prima, manajemen destinasi bagi pelaku dan pemilik hak ulayat.

5. Dukungan menumbuhkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat lokal melalui aksi nyata, seperti kampanye sadar wisata dan sadar lingkungan. Peningkatan kesadaran lingkungan dan berperilaku sadar lingkungan harus terus digalakkan dikalangan anak usia dini karena pada merekalah masa depan bumi Siakwa ini diwariskan.
6. Pembentukan pengelola objek wisata Air Terjun Ane Epiah dengan struktur organisasi yang mengamodasi semua kepentingan dalam kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2017. *Analisis Hubungan Komplementer dan Kompetisi Antar Destinasi Pariwisata (Studi Kasus: 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Di Indonesia)*. Tesis MPKP FEB UI.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Tambrauw Dalam Angka 2020*. Tambrauw: BPS.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21, 97-116.
- Damanik, J dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- David, F.R 2006. *Manajemen Strategi* (Buku 1). Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Delita, F., Elfayetti, Sidauruk., T. 2012. *Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41-52.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tambrauw – Pusat Studi Pariwisata UGM. 2015. *Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Tambrauw*. Tambrauw: Dinasparbud.
- Dwiputra, R. 2015. *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Makalah. Jakarta: Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas).
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Kerja sama Fakultas Kehutanan UGM, Pustaka Pelajar, dan Unit Konservasi Sumber Daya Alam DIY.
- Fandeli, C. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty

- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- <https://setkab.go.id/ini-4-arahan-presiden-soal-tatanan-normal-baru-pada-sektor-pariwisata/>, diunduh 14 Agustus 2020.
- <https://travel.tempo.co/read/1090413/tambrauw-surga-tersembunyi-di-kepala-burung-Papua-Barat>, diunduh, Minggu, 14 Maret 2021
- <https://nirmeke.com/2020/05/06/air-terjun-tujuh-tingkat-pesona-wisata-tambrauw-yang-masih-tersembunyi-di-papua/>
- <https://travel.okezone.com/read/2019/jurnalis>: Utami Evi Riani
- <https://www.genpi.co/berita/3823/tambrauw-branding-budaya-di-festival-noken-2018>, diakses 6 Juli 2021).
- Namugenyia, C., Nimmagaddab, S. L., and Reinersc, T. 2019. Design of a SWOT Analysis Model and its Evaluation in Diverse Digital Business Ecosystem Contexts. *Procedia Computer Science* 159, 1145–1154
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novalita., T, Sunaryati., R, Sajarwan., A, 2019. *Strategi Pengembangan Wisata di Dukuh Betung Kabupaten Katingan. EnviroScienteeae*, 15(2), 303-316.
- Paraibabo T.E. 2019. *Upaya Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Tambrauw (Penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tambrauw)*. Tesis S2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: Penerbit Andi.
- Pitana, I Gede. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Plog, Stanley. 2001. *Why Destination Areas Rise and Fall in Popularity (An Update of Cornell Quarterly Classic)*, dalam *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, June 2001, hal, 13-24

- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Sharpley, R. 1994. *Tourism, Tourists and Society*. Huntingdon: Elm Publications.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Steck, B., et al. 1999. *Tourismus in der Technischen Zusammenarbeit*. Eschborn., GTZ.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- United Nations World Tourism Organization and OECD. 2008. *Tourism Satellite Account: Recommended Methodological Framework (TSA: RMF 2008)*, Madrid, New York.
- Yoeti, Oka A. P. 1991. *Penuntun Praktis Pramuwisata Profesioanal*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung; Angkasa.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Panduan Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara untuk Pengelola Objek Wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat (Ketua Pengelola)

1. *Kapan objek wisata ini dibuka* untuk dikunjungi umum? Ceritakan proses di bukanya objek wisata, siapa saja yang mendukung, tanggapan masyarakat lokal Siakwa?
2. *Bagaimana status lahan/tanah di objek wisata*, apakah lahan milik warga/perorangan, milik hak ulayat/adat, milik perusahaan, atau milik pemerintah?
3. *Apa saja potensi pariwisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?*
4. *Apa saja potensi alam* sekitar selain air terjun (bisa mata air, sungai, danau, air terjun, air panas dll)
5. *Apa saja potensi budaya* yang ada di lokasi penelitian yang bisa ditampilkan? Atau *pernah ditampilkan saat ada tamu wisatawan?* Bisa tarian, permainan tradisional, bakar batu, kebiasaan masyarakat adat yang bisa ditampilkan untuk wisatawan?
6. *Potensi kuliner (makanan lokal)* yang bisa disajikan untuk wisatawan?apa saja, dari mana bahan bakunya?
7. *Potensi kerajinan lokal Siakwa* yang bisa dibeli/di bawah pulang untuk oleh-oleh wisatawan saat kembali?
8. *Apa saja fasilitas wisata* yang telah dibangun (tempat santai/duduk, kamar mandi/toilet, pintu gerbang/gerbang karcis, papan nama objek, petunjuk interpretasi/petunjuk jalan/rambu-rambu)

9. *Apa saja fasilitas umum yang tersedia/dibangun (listrik, air bersih, parkir kendaraan roda 2/4, tempat ibadah, jaringan telepon seluler/hp, puskesmas, keamanan).*
10. *Akses menuju Siakwa (berapa kilometer dr Ibukota Fef/berapa jam), akses menuju air terjun dari kampung Siakwa/parkir kendaraan/atau dari pinggir jalan. Ketersediaan kendaraan umum dari ibukota Fef / atau dari Sorong atau dari Sausapor.*
11. *Apakah ada pengelola objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?. Pengelola dibentuk oleh siapa (Dinaspar, pemerintah desa/kampung, pemerintah distrik)?. Siapa saja pengurus/pengelola/berapa orang, apa ada struktur organisasi pengelola-nya (missal: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dll)?*
12. *Apakah sudah ada promosi? media promosi website/ atau leaflet/buklet?*
13. *Ada gerbang masuk?, berapa biaya tiket masuk objek (jika ada)*
14. *Keterlibatan masyarakat sekitar. Apakah masyarakat sekitar ada yang berjualan di objek saat hari biasa, saat ramai pengunjung (Sabtu/Minggu)/saat libur anak sekolah, natal, lebaran?*
15. *Ada data jumlah wisatawan. Jumlah pengunjung pertahun/per bulan/perminggu, dan perhari?*
16. *Apa kegiatan wisatawan / pengunjung saat di air terjun? Mandi-mandi atau lainnya*
17. *Tanggapan masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat? Tanggapan: menerima, menolak, biasa-biasa saja.*

18. Menurut pengelola apa *kekuatan* dan kelemahan dari *Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat*?. Apa juga *peluang* dan *ancaman* nya dalam *pengembangan* kedepan?
19. Apa *saran-saran/masukan* dari *pengelola objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat* untuk *pengembangan objek wisata* kedepan. *Saran* buat pemerintah atau *pelaku wisata* lainnya, *saran* buat kampus.

B. Wawancara untuk Pemilik Hak Ulayat (Pemilik Tanah)

1. Tanggapan pemilik tanah atas rencana pengembangan objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?
2. Keinginan pemilik lahan terkait model kerjasama pengelolaan, jika objek wisata dikelola pemerintah Dinas Pariwisata? Apakah bagi hasil pendapatan, atau disewa/dikontrak per 5 thn/10 thn. Jika kawasan objek dikelola oleh masyarakat lokal/pengelola objek (setuju/tdk setuju), bagaimana pembagian keuntungannya? Atau ada model kerjasama lain yang diusulkan oleh pemilik lahan?
3. Saran-saran pemilik lahan hak ulayat jika Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat akan dikembangkan?

C. Wawancara untuk Tokoh Masyarakat/Tokoh Adat, Agama, dan perwakilan masyarakat sekitar

1. Tanggapan tokoh adat/masyarakat terhadap rencana pengembangan objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?/setuju/kurang setuju dan bagaimana harapan beliau jika dikembangkan.

2. Saran-saran dari tokoh adat jika objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat dikembangkan/dibangun

D. Wawancara untuk Pemerintah Daerah (Kepala Dinas Pariwisata Kab. Tambrau)

1. Posisi Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat dalam perencanaan pariwisata tingkat kabupaten Tambrau, apakah unggulan kabupaten, atau unggulan kecamatan, atau bahkan unggulan provinsi Papua Barat? Atau bukan unggulan sama sekali?
2. Rencana pengembangan objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat kedepan? Fasilitas apa yang akan dibangun kedepan?
3. Upaya-upaya promosi bagaimana, pembinaan sadar wisata/sapta pesona, pembinaan pokdarwis (jika ada), dukungan anggaran, pembinaan pelaku usaha/pengelola, dan lain?

E. Wawancara untuk pemerintah desa/kampung dan distrik

1. Tanggapan bapak/ibu terkait rencana pengembangan Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat kedepan?
2. Apa dukungan pemerintah desa untuk pembangunan Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?. Dukungan anggaran?
3. Apakah Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat termasuk sektor unggulan yang akan dikembangkan oleh pemerintah kampung/desa atau pemerintah kecamatan? Dukungan dari desa, apakah sudah masuk dalam RPJM DESA?

4. Ada rencana pembangunan dari alokasi dana desa untuk Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?
5. Saran-saran pak Kades/kepala Distrik untuk pembangunan Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat?

F. Wawancara untuk Wisatawan/pengunjung

1. Apakah sering ke objek wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat? Sudah berapa kali datang kesini?
2. Mengetahui dari mana (sumber informasi) tentang Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat (dari teman, media)
3. Selain Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat, apakah pernah berkunjung ke objek wisata lain di Tandrauw?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang objek wisata ini, apakah bagus atau biasa-biasa saja?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat di air terjun?
6. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar (bersih, kotor), apakah merasa nyaman disini?
7. Bagaimana kondisi fasilitas disini, kurang apa cukup? Apa yang perlu ditambah?
8. Bagaimana dengan tempat makan, apakah membutuhkan?
9. Bagaimana kenyamanan, apakah merasa aman saat disini, gangguan kenyamanan?
10. Apa saja saran-saran bapak-ibu untuk pengembangan Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat kedepan? Sebutkan yang banyak yaa, untuk perbaikan agar lebih baik?

LAMPIRAN 2.

TRANSKRIP HASIL PENGUMPULAN DATA/WAWANCARA

Sesuai hasil input data dan informasi langsung di lokasi Obyek Wisata air terjun Ane Epiah kali Ayndrat, Kampung Siakwa Distrik Miyah Selama 3 hari, tanggal 2 – 4 Juni Tahun 2021 sebagai berikut;

- **PENGELOLA OBYEK WISATA AIR TERJUN ANE EPIAH KALI AYNDRAT**

1. Obyek Wisata air terjun ane epiah kali ayndrat, sebelumnya tidak pernah diketahui oleh kalangan umum, sebatas pemilik Hak Ulayat / Tanah Adat dan warga masyarakat disekitar kampung Siakwa, berkat adanya Pembentukan Daerah Otonomi Baru dimana Pemekaran Kabupaten Tambrauw, melalui kegiatan Bidang Pariwisata yang disebut “Identifikasi dan pemetaan potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata pada tahun 2011, maka Obyek Wisata (air terjun Ane Epiah Ayndrat, Air panas Kebar, Pansher Werur) dapat terungkap dan menji terkenal hingga sekarang. Lokasi Obyek Wisata air terjun, belum ada Regulasi, jadi tidak membatasi Pengunjung, dikunjungi secara bebas dan umum, Tahun 2013 mulai ramai dikunjungi. Untuk dukungan, seluruh warga kampung dan pemilik tanah adat yang terdapat Obyek Wisata tersebut sangat antusias mendukung penuh Pengembangan Pariwisata di areal tersebut.
2. Status tanah/lahan, Status tanah adat / hak ulayat di tempat obyek wisata air terjun adalah Hak Ulayat secara Kumunal, dimana terdiri dari beberapa Marga memiliki bersama dan merupakan satu kesatuan yang terpisahkan,

Marga /Klen yang mempunyai lahan bersama tersebut adalah Marga ESYAH, IRUN dan MOMO ESFAER, keseluruhan dari pada Alam, Hutan dan Warga yang memiliki dan mendiami wajib dilindungi oleh Negara.

3. Potensi Pariwisata di air terjun, Potensi Pariwisata air terjun Ane epiah Ayndrat adalah sangat potensial, sudah dikenal, ramai dikunjungi, akses cukup baik, warga masyarakat setempat penuh partisipatif dan Pemilik Hak Ulayat sangat mendukung.
4. Potensi alam disekitar, Potensi lain yang tersedia dan memiliki daya tarik tinggi disekitar obyek wisata utama air terjun Ane Epiah Ayndrat adalah, lokasi bermain burung cenderawasih, lokasi bermain burung cenderawasih belah rotan, lokasi yang menjadi sumber air burung minum missal, arum jeram, mincing mania di kali kamundan, tempat pemandian paling nterdekat yaitu kali Aysheyuoh dan Seni dan Budaya lokal.
5. Potensi Budaya, Wilayah Kepala Burung Pulau Papua, khususnya Kabupaten Tambrauw 5 Suku, (Abun, Miyah, Mpuur, Irires) dan Suku Biak yang merupakan Suku Migran dari Pulau Biak lama datang tinggal dan menetap di Pantai Utara Tanah Tambrauw hingga sekarang, identitas yang identik adalah Budaya Dangsa (Serar), dapat dipentaskan bilamana ada kunjungan resmi, tamu penting, dan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan Adat – Istiadat.
6. Kuliner, belum ada restoran dan warung makan, masih bersifat spontanitas, makanan dan minuman local dapat disajikan, berupa Papeda dan ikan kuah kuning, singkong dan umbi – umbian. Menu makanan inilah yang tersedia untuk tamu – tamu resmi dan penting serta untuk tamu Nusantara.

7. Kerajinan / Souvenir, belum tersedia secara permanen yang ada hanya melalui anyaman Noken dan jahitan Koba.
8. Fasilitas Pariwisata, belum ada fasilitas Pariwisata yang sudah tersedia dibangun hanya sekarang baru dalam proses pembangunan jembatan layang untuk menyeberangi kali aysheyuoh ke lokasi obyek wisata air terjun.
9. Fasilitas Umum Pariwisata, di dalam Kampung Siakwa belum ada jalan aspal / coor, namun sudah tersedia air bersih, listrik, PUSKESMAS, tempat Ibadah bagi Umat Kristen Katolik, Pos Polisi, Telkomsel, Sekolah Dasar / SD Negeri 6 kelas, perumahan layak huni milik warga, bila ada tamu dalam jumlah group dan areal parker alami.
10. Akses ke Siakwa, untuk melakukan perjalanan ke Siakwa, wisatawan dapat menyewa mobil/taxi angkutan umum, belum tersedia taxi/angkutan khusus Pariwisata, perjalanan dari Fef ke siakwa kurang lebih 2 jam, dengan kondisi jalan saat ini per/tanggal 3 Juni 2021, di kampung Siakwa Wisatawan dapat akses ke air terjun hanya berjalan kaki dengan tempuh waktu 5 menit dan jarak 100 meter.
11. Pengelola obyek wisata, belum ada Pengelola paten dan terstruktur, sehingga tidak ada pengurus dan Strukturnya.
12. Sudah ada Promosi? promosi sudah dilakukan melalui Dinas Pariwisata, cerita dari mulut ke mulut, promosi juga dilakukan oleh setiap Pengunjung yang sudah berkunjung ke air terjun Ane Epiah ayndrat.
13. Gerbang masuk ? belum tersedia gerbang sebagai pintu masuk dan belum diberlakukan karcis bagi pengunjung yang masuk ke obyek wisata air terjun tersebut.

14. Aktivitas di areal obyek wisata, keterlibatan warga masyarakat sekitar hingga saat ini per /tanggal 3 Juni 2021, belum ada rutinitas penjualan, baik kuliner, souvenir, pentas budaya, dan penyediaan rumah makan.
15. Data jumlah pengunjung, belum / tidak adanya ketersediaan data yang jelas dan terinci terkait berapa jumlah Wisatawan yang sudah berkunjung di Obyek Wisata Air Terjun Ane Epiah Kali Ayndrat Kampung Siakwa Distrik Miyah, tapi sisi realita sangat ramai dan sellu didatangi Tamu.
16. Kegiatan yang dilakukan Wisatawan di air terjun, para pengunjung tidak melakukan kegiatan – kegiatan di luar dari kegiatan hanya mandi, barendam dan selfi.
17. Tanggapan Masyarakat Siakwa terkait Pengembangan Obyek Wisata air terjun, seperti yang saya jelas terlebih dahulu bahwa 99 % pemilik tanah adat / hak ulayat, warga kampung dan Pemerintah Distrik serta warga kampung sekitar mereka sangat suka, mendukung dan antosias areal, kawqasan dan obyek wisata air terjun ane epiah ayndrat di kelola oleh Dinas Pariwsata.
18. Menurut Warga Masyarakat Kampung Siakwa, bahwa Obyek Wisata air terjun Ane Epiah Ayndrat tersebut, bila dilihat berdasarkan Teori SWOT, maka

Kekuatan / Strength:

Lokasi Obyek Wisata Ane Epiah Ayndrat merupakan Anugerah TUHAN yang tidak ada duanya, memiliki posisi strategis, berada di poros jalan Trans Papua Barat Manokwari – sorong dan di pinggir jalan antara Distrik Miyah

dan Distrik Fef, sebagai potensi sumber daya alam yang merupakan Aset Pemerintah Daerah, Distrik dan Kampung,

Kelemahan / Weaknes:

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata, Distrik Miyah dan Kampung Siakwa sampai dengan saat ini per / tanggal 3 Juni 2021 belum pernah menyelenggarakan kegiatan Pembimbingan, Pelatihan dan Sosialisasi secara baik kepada warga masyarakat dan pemilik tanah adat terkait Pengembangan Pariwisata di daerah ini, belum adanya Pembentukan Kelompok Pengelola Obyek Wisata tersebut, belum tersedia pembangunan fasilitas Pariwisata, kemudian yang sangat penting adalah hal - hal yang berhubungan dengan Regulasi.

Peluang atau Kesempatan / Opportunity:

Obyek Wisata ini sangat penting untuk dikembangkan agar;

- a. Menjadi sumber pendapatan asli daerah
- b. Membuka kesempatan kerja
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
- d. Menjaga ekosistem
- e. Pertumbuhan ekonomi daerah, merupakan

Ancaman / Threat:

Pengaruh situasional ikut sangat menentukan kesuksesan Rencana Program dan Pekerjaan yang kita butuh bangun di suatu tempat, ancaman bisa saja muncul dari dalam / External dan datang dari luar / Internal, misalnya

a. External

- Pengaruh virus pandemic / covid '19
- Pengaruh Politik Dalam Negeri / Daerah
- Nilai – Nilai Budaya, Sosial dan Kearifan local terkikis
- Stabilitas KAMTIBMAS di Indonesia

b. Internal

- Bila Regulasi yang terkait dengan Obyek Wisata tidak maksimal
- Tidak ada keterbukaan Pemerintah Daerah, melalui Dinas Pariwisata kepada masyarakat sebagai Subjek Pembangunan dan Pemilik Hak ulayat
- Sasaran dan Target Pembangunan Pariwisata harus jelas
- Warga Masyarakat harus menjadi Subjek Pembangunan Pariwisata
- Sengketa Tanah Adat / Hak Ulayat antara Klen / Marga
- Ancaman dan kejahatan local bersifat isti.

19. Saran dan masukan dari Warga kepada:

Pemerintah Daerah / DISPARBUD,

Pemerintah silahkan membangun dan mengembangkan Pariwisata di daerah ini, khususnya Obyek Wisata air terjun Ane epiah ayndrat, yang penting perhatikan kami warga masyarakat yang ada, kami pemilik

tanah adat, bangun penginpan untuk tamu yang dating menikmati kampung siakwa dan Air terjunnya, tatalah tempat parkir yang baik, sediakan tempat – tempat untuk kami warga masyarakat berjualan, Pemerintah harus jujur sampaikan manfaat bagi masyarakat, dan pemilik Obyek Wisata agar jelas dalam pembagian hasil dari Retribusi masuk ke Obyek wisata tersebut, harap membangun pemahaman dan sosialisasi manfaat dan dampak dari Pembangunan Pariwisata itu sendiri.

Pelaku Usaha Jasa Pariwisata,

Kami warga masyarakat dan pemilik hak ulayat pada prinsipnya siap dan mendukung, bila ada pihak – pihak lain, dalam hal ini pelaku usaha jasa pariwisata yang mau berinfestasi membangun pariwisata di Distrik Miyah, khususnya pengembangan obyek wisata air terjun ane epiah ayndrat.

Pihak Kampus

Kami masyarakat berharap bahwa bila ada kesempatan, dari pihak Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dating mendampingi kami warga untuk bersama – sama membentuk suatu kelompok kerja khusus mengelola obyek wisata, dan memberikan pemahaman tentang Bidang Pariwisata dari sisi manfaat dan dampak Pariwisata itu sendiri bagi kami.

Tanggapan Pemilik Hak Ulayat / Tanah Adat

1. Tanggapan pemilik tanah adat.

Kami sebagai pemilik hak ulayat / tanah adat dimana terdapat obyek wisata air terjun ini sangat senang dan mendukung penuh Rencana program pengembangan Pariwisata di areal ini, dan khususnya pengembangan obyek wisata ini.

2. Model kerjasama pengelolaan.

Kami pemilik lahan, tetap memberikan ruang sebesar – besarnya kepada Dinas Pariwisata untuk menata dan membangun fasilitas Pariwisata, menyusun Regulasi secara baik, sehingga kami tidak kehilangan hak atas pendapatan dari pengaruh dan manfaat pembangunan Pariwisata, khususnya obyek wisata air terjun yang terletak diatas tanah lelehur kami, penerimaan pendapatan melalui retribusi yang terkumpul dari karcis / kupon masuk para pengunjung, kami berharap harus jelas terbuka dan di bagi sekian persen untuk kami pemilik lahan.

3. Saran pemilik lahan.

Kami selaku masyarakat pemilik hak ulayat / tanah adat berharap supaya dari pihak pemerintah Daerah melalui Dinas terkait dan pihak lain yang mau berinfestasi mengelolah obyek wisata air terjun ini, supaya memperhatikan hak – hak dasar masyarakat dan pemilik obyek wisata, membangun dan menata areal parker, menyediakan tempat berjualan bagi kami warga local, dan membangun cottages untuk para Wisatawan yang datang dan menginap. Kami butuh juga semacam system educasi

yang terkait Pariwisata supaya kami sendiri mampu melayani tamu / Wisatawan yang berkunjung di Siakwa.

Tanggapan Tokoh Masyarakat

1. Agama, dari [SAMUEL ESYAH]

Kami selaku Petugas gereja Katolik Sto. Kristus Raja Siakwa, pada prinsipnya sangat mendukung bila ada niat baik dari Dinas Pariwisata maupun dari pihak lain yang datang berinfestasi menata dan membangun Pariwisata areal tanah adat Klen / marga Esyah, Irun dan Momo Esfaer, dalam hal ini Pengelolaan Obyek Wisata air terjun Ane epiah kali Ayndrat. Kami harapkan bahwa apapun bentuk atau model pembangunannya, yang terpenting adalah jangan mengabaikan hak – hak dasar masyarakat adat pemilik hak ulayat.

2. Adat, dari [KATHARINA HAE]

Kami sudah lama menunggu, kami sangat suka, kami mendukung 100 % kalau kami punya kawasan dan hutan adat dapat di tata dan di bangun Pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kami utusan suara perempuan sangat mengharapkan agar pembangunan apapun yang keterkaitan dengan sector Pariwisata, jangan mengabaikan hak – hak dasar kami masyarakat dan pemilik tanah adat dimana obyek wisata tersebut berada. Kami tetap siap membantu sejauh dibutuhkan.

3. Masyarakat, dari [SILFESTER ESYAH]

Kami sudah lama menunggu, kapan sector Pariwisata masuk dan menata, membangun daerah ini, kami sebagai tokoh adat sangat

mendukung 100 % kalau kawasan, kampung Siakwa, areal dan Obyek wisata air terjun ane epiah kali ayndrat di tata dan bangun fasilitas Pariwisata oleh Dinas Pariwsata atau dari pihak lain, silahkan.

4. Perwakilan, dari [ANDARIAS IRUN],

Saya mewakili seluruh warga masyarakat yang ada di wilayah Distrik Miyah raya, menyampaikan bahwa Pengembangan Sektor Pariwisata diatas Tanah Adat / Hutan Adat / Hak Ulayat di Wilayah Pemerintahan Distrik Miyah raya adalah 100 % kami mendukung, tapi jangan lupa, ingat “Apa yang menjadi milik Kaisar, berikan lah kepda Kaisar dan Apa yang menjadi Hak milik kami, berikanlah kepda kami “

Saran – saran dari Para Tokoh Masyarakat:

Pengembangan dan Pembangunan fasilitas Pariwisata di lokasi tanah adat Klen / Marga Esyah, Irun dan Momo Esfaer boleh di terima prosesnya, yang paling penting adalah jangan mengabaikan Hak – Hak dasar pemilik Hak Ulayat / Tanah Adat, terbuka, perlu pemberdayaan terhadap warga masyarakat lokal, pembangunan yang bersifat educasi dan menjaga ekosistem yang sudah ada.

Tanggapan Pemerintah Kabupaten Tambrauw/Dinas PARBUD

Perencanaan terkait Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Tambrauw, bertahap kami menyiapkan fasilitas – fasilitas yang mendukung kemajuan Pariwisata di daerah Tambrauw. Seluruh Perencanaan Program kerja tetap mengacu pada Master Plan tentang RIPPKA Tambrauw yang

ada, kami ketahui bahwa sudah ada pembagian zona atau klaster Pengembangan Pariwisata di seluruh 216 Kampung dan 29 Distrik. Sudah terbagi 3 zona dalam Pengembangan Pariwisata Tembrauw kedepan yaitu, Distrik sausapor dan sekitarnya, Distrik kebar dan sekitarnya dan Distrik Fef dan sekitarnya, Kampung Aipokir dan Kampung Siakwa adalah termasuk Klaster 3 Distrik fef dan sekitarnya.

Obyek Wisata air terjun Ane epiah Ayndrat adalah tergolong Obyek wisata Unggulan tingkat Kabupaten Tembrauw dan menjadi prioritas nomor urut 2 di Distrik Miyah raya, berarti ada Obyek Wisata nomor urut Inya, ya yang nomor urut 1 itu berada di Kampung Aipokiar Distrik Miyah raya, Obyek Wisata yang ada di Kampung Aipokiar adalah Wisata minat khusus yaitu Wisata Pengamatan Burung “*BIRDS WATCHING* “

Di Kabupaten Tembrauw saat ini, peminat / pengunjung paling banyak, ada pada wisata minat khusus, yaitu aktivitas pengamatan burung, lokasi yang jelasnya ada di Kampungn Aipokiar, bukan berarti di daerah Aipokiar saja yang ada burung, tapi di seluruh Tembrauw ada banyak, hanya saja, di mulai dari Kampung Aipokiar, oleh karena minat Wisatawan pada aktivitas mengamat burung paling tinggi, sehingga kedepannya daerah Tembrauw akan disebut sebagai “RUMAH BURUNG INDONESIA” (*Tembrauw’s aslike The Birds House*).

Kami lebih mendalami lagi dari master Plan tentang RIPPKA Tambrauw tersebut, sehingga kami dapat merumuskan dan menyebutkan bahwa ada istilah yang dapat dipergunakan dalam promosi Pariwisata daerah Tambrauw kedepannya adalah, ada istilah yang disebut sebagai “**DAERAH HIJAU dan DAERAH BIRU**” (*Green Wonder Zona and Blue Wonder Zona*), artinya bahwa di daerah pesisir pantai/laut adalah disebut blue wonder dan di daerah daratan pegunungan adalah disebut green wonder.

Di beberapa tempat, sudah ada pembangunan fasilitas Pariwisata, seperti di Kampung Werur besar / WERBES Distrik Bikar, sedang di bangun jalan layang setapak, dengan menggunakan bahan local kayu besi untuk akses menuju ke obyek wisata sejarah / budaya berupa pancher yang merupakan Peninggalan masa lalu perang dunia ke dua oleh tentara sekutu pada Tahun 1942, Selain pembangunan jalan setapak, juga tersedia 15 unit Cottages di Kampung WERBES dengan luas lahan P: 200 meter x L: 150 meter. Dan di pantai lokbond Distrik Sausapor, sudah tersedia 20 unit cottages dengan memiliki areal yang cukup besar luas dan ideal dengan luas lahan P: 300 meter x L: 200 meter.

Ada pula inisiatif Pemerintah Kampung Emaos Distrik sudah membangun fasilitas Pariwisata di pantai sausapor, yang hingga sekarang sangat ramai di kunjungi masyarakat di Sausapor. Di Kampung Siakwa Distrik Miyah, bulan Juni tahun 2021, saat ini sedang di bangun jembatan layang, akses menuju ke obyek wisata air terjun. Di Kampung Aipokiar Distrik Miyah,

dari Dinas sudah membantu member sumbangan berupa 20 unit kasur kepada salah satu warga kampung Aipokiar yang sangat antusias dan berinisiatif menyediakan 2 unit rumah yang di bangun dari dana kampung dan dialih fungsikan sebagai Penginapan.

Di Kampung Anjai Distrik Kebar, sudah di tata dan di bangun alur pemanfaatan air panas dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat. Salah satu ujud dari upaya Promosi Pariwisata daerah adalah, sudah tersedia Ruang Tourism Information Centre / T.I.C milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrau di Bandar Udara DEO Kota Sorong, pada pintu kedatangan untuk membantu menyajikan seluruh informasi terkait Potensi Kepariwisata Kabupaten Tambrau.

Tanggapan Pemerintah Kampung dan Distrik

1. Pemerintah Kampung Siakwa, dari [LUKAS MOMO].

Kami dalam kapasitas sebagai Kepala Kampung Siakwa menyatakan bahwa sangat mendukung 100 % proses pembangunan yang akan di laksanakan oleh Dinas Pariwisata maupun dari pihak – pihak lain yang butuh berinfestasi membangun Jasa Pariwisata di Kampung Siakwa Distrik Miyah.

2. Mengenai dukungan dalam bentuk penyediaan anggaran / dana yang bersumber dari dana kampung hingga saat ini belum, karena jumlah anggaran masih terbatas dan lebih di fokuskan pada pembangunan rumah untuk warga masyarakat kampung Siakwa.

3. Kami mewakili Masyarakat Kampung Siakwa menilai bahwa Obyek Wisata air terjun Ane Epiah kali Ayndrat adalah tergolong Obyek Wisata Unggulan di Kabupaten Tambrauw dan sangat prioritas di Distrik Miyah.
4. Kami selaku Pemerintah kampung Siakwa menyarankan agar ketika ada kegiatan pengembangan dan pembangunan dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan sector Pariwisata di tempat ini, JANGAN lupa hak – hak dasar warga masyarakat dan pemilik obyek wisata, tata lokasi parker, bangun penginapan, dan sediakan tempat jualan untuk masyarakat di sekitar obyek.

Tanggapan Pemerintah Distrik Miyah Raya, dari [MARIA NAUW]

1. Atas nama ibu Kepala Distrik dan seluruh Masyarakat 5 Kampung, saya menyampaikan bahwa kami sangat senang, 100 % kami mendukung seluruh perencanaan dan program kerja yang akan dilaksanakan oleh Dinas terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tambrauw, terkait pengelolaan obyek wisata air terjun yang ada.
2. Mewakili ibu kepala distrik, saya menyampaikan bahwa untuk saat ini, belum ada dukungan anggaran khusus untuk pengelolaan obyek wisata air terjun, sebab jumlah anggaran di tingkat distrik masih kecil dan hanya untuk operasional distrik saja.

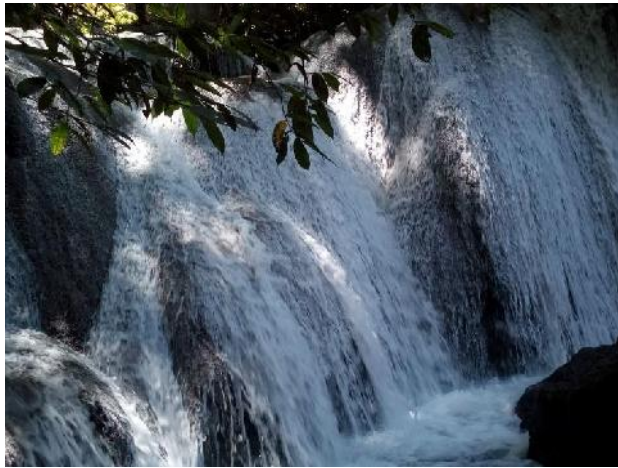
3. Pada prinsipnya bahwa kami punya Obyek Wisata Air Terjun Ane Epiah Ayndrat adalah yang terindah, terbaik dan menjadi unggulan di Kabupaten Tambrau khususnya prioritas di distrik Miyah Raya.
4. Kami dapat menyarankan agar selalu kita saling berkoordinasi supaya situasional di distrik miyah raya dapat di ketahui dan di pertanggungjawabkan bersama, program kerja maupun kegiatan apa saja di ibu kota distrik miyah yaitu Siakwa, silahkan kami jamin aman dan lancar.

Tanggapan Wisatawan / Pengunjung

1. Salah 1 dari 5 orang Wisatawan Nusantara /Wisnus yang bernama Mr. KELLO, daerah asal dari Ujung Pandang – Makasar, saya bersama teman – teman merasa benar – benar sangat suka sekali di tempat ini, hutannya masih sangat alami, alamnya indah, masyarakatnya ramah, mereka tidak membeda – bedakan, banyak sayur alam, banyak ikan ikan air tawar, pokoknya bagus, Saya sendiri sudah sering kali ke sini, di Kampung Siakwa, saya sudah 8 kali datang kesini.
2. Kami tau tempat ini dan air terjun itu karena lewat media dan melalui teman – teman.
3. Ya, selain obyek wisata air terjunn ini, kami juga tau air panas di kebar.
4. Waaahh sangat bagus, air terjunnya.
5. Kami mandi – mandi, selfi dan menikmati sejuk dan dinginnya alam, hutan konservasi.

6. Lingkungan disekitar air terjun memang sedikit kotor, ada palstik, kaleng dan botol aqua juga ada beberapa pohon tumbang yang melintang di air terjun, walau begitu karena dengan adanya suasana alami yang kuat membuat kami sangat terpesona saja.
7. Kami maklumi, karena kabupaten ini masih baru, apalagi di sini sangat jauh dari keramaian di kota, kami percaya bahwa suatu waktu akan disediakan atau di bangun fasilitas Pariwisata disini, apalagi obyek wisata sebgus ini.
8. Di sini, kedepannya sangat dibutuhkan ada warung makan, penginapan, tersedia souvenir, areal parkir, penjualan pulsa dan lain - lainnya
9. Kami benar-benar merasa sangat aman dan nyaman, sanagt suka tempat ini.
10. Saran-saran dari kami, ya seperti yang tadi saya sudah sebutkan, tersedia warung makan, penginapan, tersedia souvenir, areal parkir, penjualan pulsa dan lain – lainnya.

Lampiran 3. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian (Pengumpulan Data)



Bersama Kepala Kampung Siakwa Distrik Miyah
Lukas Momo



Bersama Tokoh Agama
Emilianus Esyah



Bersama Sekretaris Distrik Miyah
Maria Nauw



Bersama Pemilik Hak Ulayat Di Lokasi Obyek
Wisata Air Terjun Ane Epiah Ayndrat
Silfester Titit



Bersama Tokoh Masyarakat Adat
David Titit



Kegiatan Mengolah Sagu oleh warga masyarakat Siakwa